

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai cita-cita pendidikan.¹ Pendidikan sebagai tuntutan diartikan pendidikan merupakan suatu yang harus dimiliki oleh setiap manusia tanpa terkecuali di manapun dan kapan pun ia berada. Lebih lagi bagi orang yang berpendidikan di dalam suatu kelompok masyarakat akan dihormati, dihargai serta diambil panutan baginya, hal ini sejalan dengan *kalam* Allah yaitu Al quran menjelaskan bahwa orang yang mempunyai wawasan ilmu pengetahuan yang didapatkan melalui proses pendidikan mempunyai kedudukan yang tinggi disisi Allah SWT sebagaimana firmanNya dalam Q.S al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹ Indarkusuma, Amier Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional 1973) , h. 27.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kebijakan tentang pendidikan telah dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa tujuan dan fungsi pendidikan adalah sebagai berikut

Pendidikan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab” (Pasal 3 UU RI No 20/2003).²

Rasulullah saw bersabda dalam suatu kesempatan bahwa beliau di utus hanya sanya untuk menyempurnakan akhlak, yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي وبزر عن أبي هريرة)

Tujuan pendidikan nasional serta sabda Rasul di atas berbanding lurus bahwa keduanya mempunyai tujuan yang sama dalam membentuk karakter atau akhlak manusia yang mulia. Dengan demikian dalam membentuk watak karakter yang baik merupakan suatu hal yang fundamental dalam seluruh lini kehidupan baik itu bermasyarakat, berbangsa maupun dalam beragama. Jadi sudah sangat jelas dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, pada segi menjadikan manusia yang berakhlak mulia peran pendidikan yang menjurus pada penanaman aqidah dan akhlak yang baik merupakan suatu yang fundamental.

²Undang-Undang RI No. 20 Tahun, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Secara umum esensi Hadits Nabi di atas dan dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional bermuatan pendidikan karakter. Pengertian Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia (insan) kamil.³

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata.⁴

Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang di praktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat, ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan

³<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/08/20/pendidikan-karakter-di-smp/> di akses tanggal 22-12-11.

⁴Mochtar Buchori (2007), Akhmad Sudrajat, "pendidikan-karakter-di-smp" <http://.wordpress.com/2010/08/20/> Diunduh tanggal 22-12-11.

⁵Akhmad sudrajat, "pendidikan-karakter-di-smp"<http://.wordpress.com/2010/08/20/> / Diunduh tanggal 22-12-11.

kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*).⁶ Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*.⁷ Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.

Secara teoritis dalam dunia pendidikan atau dalam tatanan kurikulum pendidikan agama yang dinaungi oleh Kementerian Agama terdapat mata pelajaran yang secara khusus mengemban misi pendidikan karakter atau berakhlak mulia tersebut, yakni Mata pelajaran Aqidah Akhlak. Mata pelajaran Aqidah Akhlak mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas SDM dan membentuk karakter siswa yang baik. Pendidikan Aqidah Akhlak di ajarkan untuk memberikan pemahaman tentang keimanan dan kepercayaan terhadap Allah SWT, malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, rasul, pada hari akhir, takdir serta terhadap sesuatu yang wajib di imani dan juga mmberikan pemahaman tentang akhlak mulia yang harus dilaksanakan baik terhadap akhlak kepada Allah maupun terhadap makhluk Allah dan akhlak yang tercela harus ditinggalkan.⁸

Esensi mata pelajaran aqidah akhlak pada dasarnya menjadikan dan membentuk watak karakter manusia yang berakhlak mulia hubungannya dengan Sang khalik (hablu mina allah) dan hubungannya dengan manusia (hablu mina

⁶Ali Ibrahim Akbar, 2000, Akhmad sudrajat, "pendidikan-karakter-di-smp"<http://.wordpress.com/2010/08/20/> / Diunduh tanggal 22-12-11.

⁷Akhmad sudrajat, "pendidikan-karakter-di-smp"<http://.wordpress.com/2010/08/20/> / Diunduh tanggal 22-12-11.

⁸Penjabaran tujuan umum Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam KTSP Tahun 2006 MI

naas). Tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlak yang termuat di dalam KTSP tahun 2006 adalah kelompok mata pelajaran Agama dan akhlak mulia dimaksud untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.⁹

Ciri-ciri prestasi seorang anak didik dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak beranahkan kognitif, afektif dan psikomotor. Kognitif diharapkan siswa dapat menyebutkan dengan pengetahuan yang dimilikinya, afektif diharapkan siswa dapat menentukan sikap yang terbaik di dalam pergulannya dan segi psikomotor di lihat dari pengaplikasian pengetahuan melalui keterampilannya.

Sikap atau perilaku merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya jika sikap mengarah pada obyek tertentu, berarti bahwa penyesuaian diri terhadap obyek tersebut dipengaruhi oleh lingkungan dan kesediaan untuk bereaksi dari orang tersebut terhadap obyek.¹⁰

Keterkaitan antara prestasi belajar dengan perilaku merupakan suatu kesatuan komponen yang tidak bisa dipisahkan, prestasi yang tinggi akan mempengaruhi dan mengindikasikan watak dan perilakunya yang baik dan bagus. Hal demikian itu yang mengarahkan dan menyebabkan karakter dan perilaku yang baik dan bagus, orang yang mempunyai prestasi yang tinggi dalam belajar, maka hal-hal yang dilakukan cenderung yang baik serta bermanfaat sesuai dengan pengetahuan dan pengertiannya. Seseorang melakukan sesuatu tentu berangkat dari pengertian dan pengetahuannya. Seorang yang mempunyai prestasi yang

⁹Op cit .

¹⁰Mar'at, *sikap manusia perubahan serta pengukurannya*, (Bandung: Psikologi ,1982), h. 9.

tinggi dalam belajar tentunya setiap waktunya digunakan kepada hal-hal yang bermanfaat, sangat sedikit sekali melakukan atau hal yang buruk.

Sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluative. Respon hanya timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual.¹¹ Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek tersebut, *misalnya* seseorang akan lari dikejar anjing. Melalui eksperimen ini dapat dikatakan adanya suatu konsistensi dari reaksi. Dengan adanya melihat suatu kesatuan dan hubungan atau keseimbangan dari sikap dan tingkah laku, maka kita harus melihat sikap sebagai suatu sistem atau interelasi antar komponen-komponen sikap.¹²

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter atau sikap menjadi hal yang urgen dan mendasar dalam suatu pendidikan. Hal yang menjadi penentu zaman sekarang ini berhasilnya suatu pendidikan (konkrit) adalah dibidang kepribadian. Tingkat pendidikan seseorang yang tinggi tidak selalu mencerminkan, menandakan atau menjamin moral akhlak serta kepribadian akan bagus dan baik pula, bahkan yang memprihatinkan sekarang pendidikan tinggi tetapi moral dan akhlak sangat tidak mencerminkan pendidikan yang diraihinya.

Penulis mempunyai pandangan bahwa hal ini perlu dan urgen ditanamkan sejak dini pada anak. Pada kenyataannya dilapangan kondisi objektif tidak sedikit anak yang berperilaku kurang baik seperti tidak menghormati orang yang lebih tua, guru dan teman bahkan melakukan hal-hal yang tidak terpuji (bertengkar

¹¹Azwar Saifuddin, *sikap manusia teori dan pengukurannya*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1995), h. 15.

¹² *Op cit*, h. 12

menggunakan senjata tajam) dan lain sebagainya, meskipun nilai predikat rapor di bidang akhlak dan sikap mereka mempunyai nilai yang tinggi.

Bertolak dari uraian di atas, dengan teriring basmalah dan doa serta memohon pertolongan kepada yang mempunyai kesempurnaan ilmu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang disusun dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul:

Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa MIN Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi)¹³. Oleh karena itu untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini penulis merasa perlu memberikan batasan beberapa istilah dalam ruang lingkup pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang¹⁴. Yang penulis maksud pengaruh

¹³Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 29

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka) h. 849.

disini adalah dampak dari sesuatu terhadap sesuatu, sehingga merubah perilaku.

2. Prestasi menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai hasil baik yang dicapai, sedangkan belajar adalah berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu keterampilan ; berlatih¹⁵. Adapun yang dimaksud di sini prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dilalui siswa pada satu semester tertentu.
3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang berisikan tentang bagaimana berakhlak, berperilaku dan bergaul dengan baik.
4. Menurut kamus bahasa indonesia perilaku diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan; Perilaku yang penulis maksud disini adalah karakter kebiasaan yang sering dilakukan dalam kesehariannya disekolah, meliputi menghormati, patuh dan sopan kepada guru, bergaul atau berteman dengan baik dan disiplin disekolah,.
5. Siswa MIN Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar kabupaten Banjar berkisar anak-anak kelas IV dan V pada semester I yang telah mendapatkan nilai / prestasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
6. Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian tentang bagaimana keterangan pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku (menghormati, patuh dan sopan kepada guru, bergaul

¹⁵Tim Media,*Kamus besar bahasa Indonesia* (media center) .

atau berteman dengan baik dan disiplin disekolah,) di MIN Kertak Hanyar II Kecamatan kertak hanyar Kabupaten Banjar.

C. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di MIN Kertak Hanyar II ini, antara lain:

1. Kurangnya penghayatan siswa terhadap pembelajaran
2. Lebih mementingkan aspek kognitif saja
3. Aplikatif yang sangat minim dilakukan
4. Implementasi peserta didik yang terpengaruh lingkungannya
5. Lingkungan yang tidak mendukung

D. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penelitian kali ini dibatasi pada masalah seputar:

1. Pengaruh yang ditimbulkan mata pelajaran Aqidah Akhlak
2. Perilaku keseharian siswa-siswi disekolah
3. Hasil belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak siswakelas IV dan V MIN Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

E. Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh prestasi belajar Aqidah Akhlak terhadap perilaku anak?
2. Apa yang mempengaruhi prestasi belajar Aqidah Akhlak terhadap perilaku anak?

F. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul tersebut antara lain adalah:

1. Mengingat pentingnya mengetahui pengaruh prestasi belajar Aqidah Akhlak terhadap perilaku anak maka diadakan penelitian terhadap prestasi belajar anak di sana.
2. Mengingat amat pentingnya hasil belajar yang maksimal dalam setiap pembelajaran.
3. Kenyataan dilapangan bahwa pengaruh prestasi belajar Aqidah Akhlak terhadap perilaku anak yang cenderung mengalami perubahan-perubahan yang besar dan cepat.
4. Seberapa pentingnya pengaruh prestasi belajar Aqidah Akhlak terhadap perilaku anak.
5. Penulis merasa tertarik dengan penelitian ini karena penulis melihat perilaku yang ditonjolkan sangat signifikan.

G. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak belakang dari rumusan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh prestasi belajar Aqidah Akhlak terhadap perilaku anak.
2. Yang mempengaruhi prestasi belajar Aqidah Akhlak terhadap perilaku anak.

H. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan pointer-pointer tujuan penelitian, maka dapat di tarik signifikansi penelitian sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi dan pengertian serta khazanah keilmuan tentang begitu signifikannya pengaruh prestasi belajar Aqidah Akhlak terhadap perilaku anak.
2. Sebagai bahan kajian dan pertimbangan terhadap para pengajar atau guru serta orang tua kepada penyebab perubahan perilaku yang ditonjolkan anak-anak.
3. Menjadikan sumbangan pemikiran bagi Guru atau pendidik khususnya orang tua bahwa begitu pentingnya pengaruh prestasi belajar Aqidah Akhlak terhadap perilaku anak sehingga tercapainya proses pembelajaran yang maksimal.
4. Kepada orang tua bahwa perubahan perilaku anak bukan saja dominan di lakukan dilingkungan keluarga akan tetapi dilingkungan sekolah juga mempengaruhi.

I. Sistematika Penulisan

Dalam rangka memudahkan penyusunan skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan yang tergambar melalui:

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, dan signifikansi penelitian, sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teoritis, yang terdiri dari pengertian prestasi belajar, perilaku anak, pengaruh prestasi belajar dan perilaku anak. Kemudian pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan perilaku anak, ciri-ciri perilaku anak yang baik disekolah.

Bab III metode penelitian yang terdiri pendekatan dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan, dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup terdiri atas simpulan dan saran-saran.